PEMBUATAN KEBAYA MODIFIKASI UNTUK PESTA REMAJA DENGAN AKSENTUASI LIPIT

TUGAS AKHIR

Diajukan dalam rangka menyelesaikan studi Diploma Tiga

untuk mencapai gelar Ahli Madya

Oleh

Hudatul Janah

5450306002

PERPUSTAKAAN
UNNES

JURUSAN TEKNOLOGI JASA DAN PRODUKSI

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2009

ABSTRAK

Hudatul Janah. 2009. Tugas Akhir. **Pembuatan Kebaya Modifikasi untuk Pesta Remaja Dengan Aksentuasi Lipit.** Tugas Akhir. Diploma III. Teknologi Jasa dan produksi, Fakultas Teknik. Universitas Negeri Semarang. Dra. Musdalifah.M.Si.

Busana merupakan salah satu kebutuhan pokok yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari – hari. Diantaranya mode busana, terutama pada busana pesta. Model busana pesta sangat bermacam – macam diantaranya longdress, kebaya dan lain - lain. Namun yang popular saat ini adalah perpaduan kamisol dengan longdress, sedang model nasional seperti kebaya hampir dilupakan. Kebaya sekarang sudah dimodifikasi menjadi busana yang sangat indah, elegan, mewah. Pembuatan kebaya modifikasi untuk pesta remaja dengan aksentuasi lipit bertujuan untuk mengetahui desain dan proses pembuatan kebaya modifikasi untuk pesta remaja dengan aksentuasi lipit.

Pembuatan kebaya modifikasi yang terdiri dari kebaya yang terdapat lipit pada bagian dada dan pingganng,fariasi motif yang terdapat di bagian bawah dengan motif dari broklat. Kamisol dibuat dari bahan shantung warna senada. Rok di buat dari batik semarangan yang dibentuk ekor pada bagian belakang.

Hasil dari pembuatan kebaya modifikasi untuk pesta remaja dengan aksentuasi lipit adalah kebaya miodifikasi yang sangat elegan dengan kebaya warna merah darah difariasi dengan lipit dengan 2 warna merah darah dan kuning. Kamisol dengan bahan shantung warna senada dengan kebaya. Bahan rok berwarna merah dengan corak cuwiran dengan model ekor dibagian belakang

Kesimpulan dari pembuatan kebaya modifikasi untuk pesta remaja dengan aksentuasi lipit adalah: 1) Desain kebaya modifikasi untuk pesta remaja dengan aksentuasi lipit yaitu terdiri dari kebaya yang terdapat lipit pada bagian dada dan pinggang, Kamisol, rok ekor yang memanjang. 2) Pembuatan kebaya modifikasi dengan aksentuasi lipit menggunakan pola system praktis. Proses pembuatan dimulai dari proses persiapan yaitu membuat desain, menyiapkan alat dan bahan, mengambil ukuran, membuat pola dasar, merancang bahan dan harga, membuat pola dengan ukuran sebenarnya. Proses yang kedua adalah proses menjahit; meletakkan pola diatas bahan, memotong bahan, merader, membuat lipit, menjahit, membordir, passen. Menjahit kamisol dan rok. Yang ketiga adalah proses finishing, penyelesaian pada kebaya yaitu pada bordiran dan motif dipasang payet, rok pada motif bawah diperjelas dengan payet. Saran untuk pembaca yang akan membuat kebaya modifikasi untuk pesta remaja dengan aksentuasi lipit yaitu bahan tile polos , warna cerah.

PENGESAHAN

Laporan Tugas Akhir ini telah dipertahankan dihadapan sidang penguji Tugas Akhir Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.

Pada hari :

Tanggal :

Pembimbing :

Dra. Musdalifah,M.Si.
Nip. 131658243

Penguji II :

Dra. Erna Setyowati,M.Si.
Nip. 131570062

Penguji I :

Dra. Musdalifah,M.Si.
Nip. 131658243

Ketua Jurusan

Ir. Siti Fathonah,M.Kes.
Nip. 131781326

Ketua Program Studi

Dra. Urip Wahyuningsih.M.Pd
Nip. 131948769

Dekan,

Drs. Abdurrahman,M.Pd.
Nip. 131476651

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

- *Lestarikan budaya bangsa Indonesia demi keutuhan bangsa.*
- *Busana kebaya adalah cermin dari kepribadian bangsa Indonesia.*
- *Jaga budaya, jaga kepribadian demi keutuhan bangsa Indonesia.*

Persembahan :

Karya ini kupersembahkan terutama untuk :

- *Kedua Orang Tua, Kakak, dan Adik yang aku sayangi dan selalu memberikan semangat dan dorongan yang sangat berarti.*
- *Teman – teman angkatan '06 walaupun jumlahnya sedikit tapi tetap semangat untuk melanjutkan perjuangan bersama sampai lulus.*
- *Keluarga besar Anggie Busana yang aku sayangi yang memberikan semangat dan membantu.*
- *Teman – temanku Candra, Eka, Novita, Maria, Dewi Istiana, Rika, Erika, Yuniar, Rahma yang telah membantu dan pemberian semangat.*
- *Teruntuk semua yang telah mendukung keberhasilanku, segenap doa kuucapkan terima kasih.*

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PRATAKA

Dengan mengucap rasa syukur ke hadirat TUHAN YME atas segala limpahan kasih dan penyertaan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir dengan judul **"Pembuatan Kebaya Modifikasi untuk Pesta Remaja Dengan Aksentuasi Lipit"**. Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program Ahli Madya Jurusan Teknologi Jasa Dan Produksi Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini ucapan terima kasih yang setinggi – tingginya kepada :

1. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.
2. Ketua Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.
3. Ketua Program Studi Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi Busana D3. Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.
4. Dra. Musdalifah,M.Si., dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bantuan sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.

Penyusunan tugas akhir ini masih banyak kekurangan , oleh karena itu penulis menerima saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan dan bermanfaat.

Akhir kata semoga karya ini dapat bermanfaat.

Semarang, Agustus 2009

Penulis

PERPUSTAKAAN UNNES

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
ABSTRAK ii
PENGESAHAN iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv
PRATAKA vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR GAMBAR x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar belakang permasalahan 1
1.2 Penegasan istilah 2
1.3 Permasalahan 6
1.4 Tujuan 7
1.5 Manfaat 7
1.6 Sistematika penulisan Tugas Akhir 8
BAB II PROSES PEMBUATAN KEBAYA MODIFIKASI UNTUK PESTA REMAJA DENGAN AKSENTUASI LIPIT 9
2.I. Landasan Teori 9
2.1.1 Busana pesta 9
2.1.2 Kebaya modifikasi 12
2.1.3 Aksentuasi Lipit 13
2.2. Proses Pembuatan 15
2.2.1. Pembuatan desain busana 14
2.2.2. Menyiapkan alat dan bahan 18
2.2.3. Mengambil ukuran 20
2.2.4.Ukuran yang dibutuhkan 26
2.25.Membuat pola dasar 26

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

2.2.6.Merubah pola 30
2.2.7. Merancang bahan 34
2.2.8. Merancang harga 34
2.2.9. Meletakkan pola pada kain 36
2.2.10. Menggunting bahan 36
2.2.11. Merader / memberi tanda pada kain 37
2.2.12. Menjahit 37
2.3. Hasil dan Pembahasan 46
a.Hasil 46
b.Pembahasan 49
BAB III PENUTUP 49
3.1 Kesimpulan 49
3.2 Saran 50
DAFTAR PUSTAKA 51
LAMPIRAN 52

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Desain kebaya modifikasi 15
Gambar 2. Desain produksi tampak muka 16
Gambar 3. Desain produksi tampak belakang 17
Gambar 4. Mengukur lingkar badan 21
Gambar 5. Mengukur lingkar pinggang 21
Gambar 6. Mengukur lingkar panggul 21
Gambar 7.Mengukur panjang punggung 22
Gambar 8.Mengukur tinggi panggul 22
Gambar 9.Mengukur lebar punggung 22
Gambar 10.Mengukur panjang sisi 23
Gambar 11.Mengukur lebar muka 23
Gambar 12.Mengukur panjang muka 23
Gambar 13.Mengukur tinggi dada 24
Gambar 14.Mengukur ukuran uji 24
Gambar 15.Mengukur lebar dada 24
Gambar 16.Mengukur panjang bahu 25
Gambar 17.Mengukur panjang blus 25
Gambar 18.Mengukur panjang rok 25
Gambar 19.Pola dasar badan 27
Gambar 20. Pola dasar lengan 28
Gambar 21. Pola dasar rok 29
Gambar 22. Pola kamisol 30
Gambar 23. Pecah Pola kebaya 31
Gambar 24. Pecah pola rok 32
Gambar 25. Pecah Pola Lengan 33
Gambar 26. Menjahit kup depan 38
Gambar 27. Membuat lipit 38
Gambar 28. Membuat lipit 39
Gambar 29. Membuat lipit 39

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Gambar 30. Menjahit bahu 40
Gambar 31. Menjahit sisi 40
Gambar 32. Menjahit sisi lengan 40
Gambar 33. Memasang manset 41
Gambar 34. Memasang lengan pada badan 41
Gambar 35. Menjahit princes 41
Gambar 36. Menjahit sisi 42
Gambar 37. Memasang ballen 42
Gambar 38. Menyatukan furing 42
Gambar 39. Memasang kom 43
Gambar 40. Memasang risluiting 43
Gambar 41. Mengelim bawah 43
Gambar 42. Menjahit kup 44
Gambar 43. Menjahit sisi 44
Gambar 44. Menjahit TB 44
Gambar 45. Menjahit risliting 45
Gambar 46. Menyatukan bahan utama dan furing 45
Gambar 47. Memasang ban pinggang 45
Gambar 48. Memasang hak 46

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rancangan harga 35
Tabel 2. Harga Pokok Penjualan 36

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebaya merupakan salah satu busana tradisional kita yang berasal dari kebudayaan leluhur bangsa Indonesia. Menurut Edward Hutabarrat dalam buku busana nasional Indonesia. Ciri – ciri kebaya yang asli adalah terdapat belahan pada tengah muka beserta kutu baru, siluetnya pas badan, adanya kerah yang menerus dari ujung bawah kebaya bagian kanan melewati leher tengah belakang sampai ujung kebaya sebelah kiri,biasanya dilengkapi dengan selendang yang menyampir dipundak.

Selain sebagai busana nasional yang dipakai untuk acara formal, kebaya juga bisa digunakan sebagai busana sehari – hari oleh kaum ibu pada zaman dulu. Namun seiring jalannya waktu kini kebaya menjadi busana yang banyak digunakan orang. Pemakainya pun bukan hanya untuk kalangan ibu saja, kini kebaya menjadi salah satu trend yang digemari banyak kalangan , mulai dari remaja, dewasa, sampai ibu maupun nenek – nenek.

Seiring perkembangan teknologi pengetahuan yang semakin meningkat banyak orang semakin terampil dalam menciptakan suatu hal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, terutama berkaitan dengan busana. Busana memiliki arti penting bagi manusia, selain sebagai pelindung tubuh, sebagai penutup aurat, busana juga difungsikan sebagai alat memperindah atau mempercantik diri dan bahkan juga digunakan untuk menutupi kekurangan dari sipemakai.

PERPUSTAKAAN UNNES

Kebaya yang sebenarnya berbentuk sederhana dan hanya digunakan oleh para ibu pada zaman dulu, namun kini telah disulap menjadi busana yang indah dan menarik. Kini kebaya yang sederhana itu telah dimodifikasi sedemikian mungkin sehingga akan terlihat lebih mewah, anggun, dan banyak fariasi hiasan.

Pada kesempatan kali ini metode yang digunakan dalam penyelesaian Tugas Akhir adalah eksperimen yang dilakukan pada pembuatan busana kebaya modifikasi dengan bahan utama tile polos dan menggunakan kamisol dengan warna senada yang dihiasi dengan aksen lipit – lipit. Bahan yang digunakan bawahan adalah batik semarangan.

Tujuan pembuatan kebaya modifikasi adalah untuk melestarikan karya seni bangsa dan juga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dengan kebaya modifikasi ini diharapkan menjadi karya cipta seni yang artistik dan inovatif sehingga menjadi awal yang baik bagi perkembangan busana kebaya selanjutnya.

1.2 Penegasan Istilah

Penegasan istilah digunakan untuk memperjelas dan memperoleh kesatuan, pengertian dalam memahami judul Tugas Akhir. Istilah – istilah yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. **Kebaya Modifikasi**

   Kebaya adalah busana wanita yang mempunyai ciri khas belahan pada tengah muka, kutu baru, siluet pas badan, kerahnya menerus dari leher belakang sampai ujung depan (PPMI Cabang Yogyakarta, 1990). Kebaya adalah busana tradisional Indonesia yang bentuk dasar kaftan (Djati Pratiwi,

2001: 2). Kaftan adalah busana yang berasal dari selembar kain selembar kain berbentuk segi empat pada bagian tengah muka dibuat belahan sampai bawah, hingga cara mengenakannya tidak perlu melalui kepala.

Pendapat lain yaitu:

" kebaya is an Indonesia female clother. Usually it is of brocade, a little bit open near the beast and its design following the body of it user"(http: //kebaya similar pager,2004:27 mei)".

Pendapat tersebut dapat diartikan kebaya adalah pakaian perempuan Indonesia umumnya terbuat dari brokad, terbuka agak rendah dibagian dada dan desainnya mengikuti bentuk tubuh pemakainya. Jadi kebaya adalah busana tradisional bangsa Indonesia dengan bentuk dasar kaftan , yaitu terdapat belahan pada tengah muka, terbuat dari bahan – bahan apa saja yang melangsai , halus ,transparan, arah serat memanjang, terbuka agak rendah pada bagian dada dan betuknya sesuai badan.

Kebaya dibagi menjadi dua macam yaitu :

a. Kebaya panjang

   Kebaya panjang adalah kebaya dengan panjang baju dari sekitar lutut hingga betis. Kebaya ini dipakai oleh hampir semua wanita Indonesia sebagai busana nasional.

   Pemakaian kebaya panjang dengan ciri khas tertentu pada daerah :

   1. Kebaya panjang dari Sumatra Barat
   2. Kebaya Betawi
   3. Kebaya Kalimantan Tengah
   4. Kebaya Yogyakarta
   5. Kebaya Riau
   6. Kebaya Jawa Tengah

PERPUSTAKAAN UNNES

b. Kebaya pendek

Kebaya pendek adalah kebaya panjang baju tidak melampui panggul. Kebaya pendek biasanya menonjolkan bentuk badan dan pinggang. Pemakai kebaya pendek dengan ciri khas tertentu terdapat pada daerah:

1. Kebaya Sunda atau kebaya Parahyangan
2. Kebaya pendek Jawa Tengah
3. Kebaya Jawa Timur
4. Kebaya Bali

Modifikasi adalah proses pembuatan bentuk dasar suatu busana tanpa meninggalkan ciri khas busana itu sendiri (Nana Listiani, 2002 : 3). Jadi dapat disimpulkan kebaya modifikasi adalah pengubahan bentuk dasar kebaya tanpa meninggalkan ciri khas busana itu sendiri.

Kebaya yang telah dimodifikasi akan tampak lebih indah, anggun dan bagus karena ditambah dengan detail – detail yang unik dengan sentuhan payet. Biasanya modifikasi busana khususnya busana pesta dirubah atau dirancang mengikuti selera pangsa pasar dengan tidak meninggalkan ciri – ciri khas dari busana aslinya. Kebaya merupakan busana adat yang sering dimodifikasi untuk busana wanita. Jadi tidak heran modifikasi sekarang sering digunakan untuk busana pengantin, busana pesta, dan busana yang digunakan pada acara – acara formal dan resmi.

2. Pesta Remaja

Pesta adalah penjamuan makan / minum (bersuka ria) perayaan (Pusat Bahasa Deprtemen Pendidikan Nasional, 2005). Pesta dapat dibedakan sesuai dengan kesempatan ataupun waktu dan jenis acara pesta.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Busana pesta yang dipakai dalam suatu pesta haruslah memiliki tujuan dan manfaat yang sesuai, seperti untuk memperindah penampilan.

Busana pesta memiliki ciri istimewa , model bervariasikan dengan macam – macam bahan baik sintetis maupun bahan yang terdapat dialam. Desain busana yang harus diperhatikan tempat dimana busana tersebut akan dipakai maupun siapa yang akan memakainya. Macam – macam dan warna bakhan busana hendaknya disesuaikan dengan warna kulit dan rambut pemakai serta bentuk badan sipemakai.

Masa remaja merupakan masa peralihan atau masa transisi antara arah dewasa. Pada masa ini individu mengalami perkembangan yang pesat menuju kematangan fisik, social dan ekonomi. Remaja merupakan sosok manusia yang dalamk perkembangan memiliki kekhasan bila dibandingkoan dengan masa yang lain. Kekhasan dalam perkembangan ini membawa konsekuensi kepada kebutuhan yang khas pula.

Berikut 7 (tujuh) kebutuhan khas remaja adalah kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan akan keikutsertaan dan diterima dalam kelompok, kebutuhan akan pengakuan dari orang lain, kebutuhan untuk dihargai, kebutuhan untuk memperoleh falsafah hidup yang utuh. Kekhasan remaja tersebut berpengaruh pada model busana yang mereka kenakan. Tidak hanya busana santai tetapi juga berpengaruh pada busana pesta.

3. Aksentuasi Lipit

Aksentuasi adalah tekanan pada suatu hal hiasan berupa corak yang indah pada kain (Pusat Bahasa Deprtemen Pendidikan Nasional, 2005). Aksentuasi

adalah teknik reka latar (teknik menghias suatu bidang agar terlihat lebih indah sebagai pusat perhatian (Lukman Ali , 1996:348). Lipit adalah lipatan kecil, kelim (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional , 2005)

Lipit dalam desain termasuk irama (rhytm) merupakan suatu pergerakan yang teratur dari suatu bagian ke bagian lainnya yang dapat dirasakan dengan penglihatan. Aksentuasi lipit merupakan teknik reka latar atau pusat perhatian menggunakan suatu unsur desain berupa pengulangan ruang.

Dari penegasan- penegasan istilah diatas maka yang dimaksud dengan pembuatan kebaya modifikasi untuk pesta remaja dengan aksentuasi lipit adalah proses pembuatan kebaya modifikasi dengan menekan pada hiasan lipit. Proses pembuatan Tugas Akhir (TA) ini kebaya modifikasi untuk pesta remaja dengan aksentuasi lipit dilengkapi alas kaki dan asesories berupa anting dan kalung.

1.3 Permasalahan

Adapun permasalahan atau hal – hal yang akan dibahas dalam penulisan laporan Tugas Akhir ini antara lain :

1. Bagaimanakah desain kebaya modifikasi untuk pesta remaja dengan aksentuasi lipit ?
2. Bagaimanakah proses pembuatan kebaya modifikasi untuk pesta remaja dengan aksentuasi lipit ?

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

1.4 Tujuan

Adapun tujuan penyusunan Tugas Akhir (TA) adalah persyaratan dalam rangka menyelesaikan Studi Diploma Tiga (D3) untuk mencapai gelar Ahli Madya. Di samping itu penulis Tugas Akhir (TA) ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui desain kebaya modifikasi untuk pesta remaja dengan aksentuasi lipit.
2. Mengetahui proses pembuatan kebaya modifikasi untuk pesta remaja dengan aksentuasi lipit.

1.5 Manfaat

Manfaat Tugas Akhir (TA) yang berjudul ” kebaya modifikasi untuk pesta remaja dengan aksentuasi lipit “.

1. Bagi Penulis

   Penulis mampu mengembangkan kreatifitas, ketrampilan dan wawasan tentang pembuatan kebaya modifikasi untuk pesta remaja dengan aksentuasi lipit. Mengetahui kelebihan dan kekurangan kebaya modifikasi untuk pesta remaja dengan aksentuasi lipit.

2. Bagi Pendidikan

   Memberikan wawasan referensi yang secara tidak langsung yaitu memotivasi dan mendorong pembaca agar lebih tertarik dalam pembuatan kebaya modifikasi untuk pesta remaja dengan aksentuasi lipit.

3. Bagi Masyarakat

   Memberi informasi tentang proses pembuatan kebaya modifikasi untuk pesta remaja dengan aksentuasi lipit.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

4. Sebagai referensi di Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi (TJP) UNNES dan masyarakat pada umumnya.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Penulisan tugas akhir secara garis besar dibagi menjadi 3 bagian, yaitu : bagian pendahuluan, bagian isi, bagian penutup.

1.6.1. Bagian Pendahuluan

Bagian Pendahuluan berisi halaman udul, pengesahan, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, tabel, dan lampiran. Bagian ini berfungsi untuk memudahkan pembaca memaami isi Tugas Akhir.

1.6.2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari 3 (tiga) bab, yaitu : pendahuluan, landasan teori, penutup.

Bab I Pendahuluan berisi alasan pemilihan judul, permasalahan, penegasan istilah, tujuan Tugas Akhir, manfaat Tugas Akhir dan sistematika penulisan tugas akhir.

Bab II Landasan teori berisi kajian teori, alat, bahan, perlengkapan busana, pembuatan busana secara umum dan khusus, serta hasil dan pembahasan.

Bab III Simpulan dan Saran

1.6.3. Bagian Akhir

Bagian ini berisi daftar pustaka dan lampiran – lampiran.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB II
PROSES PEMBUATAN KEBAYA MODIFIKASI UNTUK PESTA REMAJA DENGAN AKSENTUASI LIPIT

2.I. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Busana Pesta Remaja

Busana adalah bahn tekstil / bahan lainnya yang sudah dijahit / tidak dijahit yang dipakai / disampirkan untuk penutup tubuh seseorang (Arifah A.Riyanto, 2003 : 2). Pesta adalah kegiatan perayaan yang diadakan oleh anggota masyarakat untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan dilengkapi penjamuan makan dan minum (Rochminiyati 2003 : 4), sedangkan pesta menurut MGMP (1995 : 57) menurut sifatnya dibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu :

a. Pesta biasa

Pesta biasa adalah jenis pesta tidak resmi yang penyelenggaraannya tidak meninggalkan tatanan yang telah ditentukan oleh Negara. Contoh : pesta ulang tahun *(birthday party)*, pesta kebun *(garden party)*, pesta *Valentine*, pesta kostum *(custom party)*, pesta jamuan makan malam *(diner party)*, pesta *Halloween*, pesta akhir tahun dan tahun baru *(Old and New Year Party).*

b. Pesta Resmi Perseorangan

Pesta resmi perseorangan adalah jenis pesta yang diadakan berkaitan dengan tata cara yang ditentukan oleh suatu / salah satu lembaga

Negara atau instansi swasta. Contoh : pesta pernikahan (Wedding Party), pesta pembukaan suatu perusahaan (Grand Opening), pesta peluncuran suatu produk baru (Grand Lounching), pesta pentas (Entertainment).

c. Pesta resmi kenegaraan

Pesta resmi kenegaraan adalah jenis pesta yang diadakan oleh suatu lembaga Negara untuk memperingati hari besar kenegaraan atau menerima tamu Negara, baik secara nasional maupun internasional. Contoh : pesta kemerdekaan *(Idependence Day)*, pesta pelantikan pejabat Negara, pesta penghormatan tamu Negara. Ada juga pesta yang disebut pesta kostum, sekarang sering dilakukan oleh para remaja. Macam pesta yang dapat disebut pesta kostum antara lain, pesta ulang tahun, valentine, karnaval (kemerdekaan RI), perayaan hasil panen dan sebagainya.

Busana pesta berdasarkan tujuannya adalah busana yang dikenakan pada acara pesta, baik itu pesta di siang hari atau malam hari (Radias dan Aisyah 1991 : 4). Desain busana pesta tersebut harus memperhatikan beberapa faktor diantaranya: waktu, kesempatan, usia, bentuk tubuh, warna kulit. Pembuatan busana pesta ini digunakan untuk remaja.Remaja adalah mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin, bukan anak – anak lagi (Pusat Bahasa Deprtemen Pendidikan Nasional,2005).

Masa remaja merupakan masa peralihan atau masa transisi antara arah dewasa. Pada masa ini individu mengalami perkembangan yang pesat menuju kematangan fisik, social dan ekonomi. Pada masa ini dipercaya sebagai masa yang sulit, baik bagi remaja sendiri maupun keluarga dan lingkungan.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Remaja merupakan sosok manusia yang dalam perkembangan memiliki kekhasan bila dibandingkoan dengan masa yang lain. Kekhasan dalam perkembangan ini membawa konsekuensi kepada kebutuhan yang khas pula. Berikut 7 (tujuh) kebutuhan khas remaja adalah kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan akan keikutsertaan dan diterima dalam kelompok, kebutuhan akan pengakuan dari orang lain, kebutuhan untuk dihargai, kebutuhan untuk memperoleh falsafah hidup yang utuh. Kebutuhan remaja tersebut berpengaruh pada model busana yang mereka kenakan. Tidak hanya busana santai tetapi juga berpengaruh pada busana pesta. Syarat busana pesta untuk remaja wanita adalah :

a. model mewah dengan pelengkap dan hiasan yang menarik.
b. Bahan yang digunakan istimewa.
c. Warna bahan cerah (mencolok).

Tujuan dari berbusana adalah memenuhi syarat kesusilaan, memenuhi kebutuhan kesehatan, dan memenuhi rasa keindahan. Busana juga memberikan nilai tersendiri, karena dapat menutupi kekurangan dari si pemakai itu sendiri dan sebagai cerminan jiwa dan kepribadian pemakainya. Ragam busana yang dikenakan manusia banyak macamnya. Hal ini dipengaruhi dari keserasian pemakaian diantaranya yaitu dikarenakan oleh kesempatan pemakaian busana tersebut. Misalnya kesempatan untuk pesta.

PERPUSTAKAAN UNNES

2.1.2. Kebaya Modifikasi

Kebaya adalah busana tradisional yang berbentuk dasar kaftan (Djati Pratiwi ,2001: 3) sementara menurut Arifah A Riyanto (2003: 52) kebaya adalah blus berlengan panjang yang dipakai disebelah luar kain atau

sarung,menutupi anggota badan. Jadi kebaya adalah pakaian tradisional Indonesia berbentuk dasar kaftan seperti blus berlengan panjang dan memiliki siluet pas badan (natural fit)

Jenis kebaya ada 2 yaitu kebaya panjang dan kebaya pendek. Kebaya panjang adalah kebaya yang memiliki panjang dari pertengahan paha sampai kurang lebih betis, sedangkan kebaya pendek memiliki panjang sampai kurang betis atau diatas panggul (Arifah A Riyanto,2003:77). Kebaya panjang awalnya merupakan kebaya yang dipakai sebagai pakaian tradisional untuk acara pernikahan, sedangkan kebaya pendek dahulu dipakai sehari – hari. Jadi kebaya modifikasi adalah kebaya yang modelnya telah dirubah menjadi lebih baik bentuknya dari bentuk dasarnya tetapi tidak meninggalkan ciri khas kebaya sebenarnya / aslinya.

Modifikasi adalah proses pengubahan bentuk dasar suatu busana tanpa meninggalkan ciri khas busana itu sendiri (Nana Lustiani,2002:3). Modifikasi busana adalah pengubahan bentuk dasar suatu bahan tekstil atau bahan lain yang sudah dijahit atau tidak dijahit tanpa meninggalkan ciri khas busana itu sendiri.

PERPUSTAKAAN UNNES

Busana yang telah dimodifikasi akan tampak lebih indah, anggun dan bagus karena ditambah dengan detail – detail yang unik dengan sentuhan payet. Biasanya modifikasi busana khususnya busana pesta dirubah atau dirancang mengikuti selera pangsa pasar dengan tidak meninggalkan ciri – ciri khas dari busana aslinya. Kebaya merupakan busana adat yang sering dimodifikasi untuk busana wanita. Jadi tidak heran modifikasi sekarang sering

digunakan untuk busana pengantin, busana pesta, dan busana yang digunakan pada acara – acara formal dan resmi.

2.1.3 Aksentuasi Lipit

Aksentuasi dapat disebut sebagai pusat perhatian suatu desain busana yang mempunyai bagian yang lebih menarik pada bagian lainnya. Pusat perhatian *(center of interest)* terdapat pada bagian dada dan pinggang yang berbentuk lipit – lipit warna kombinasi, juga terdapat payet – payet disekitar lipit.

Irama (rhytm) pada suatu busana merupakan pergerakan yang teratur pada suatu bagian ke bagiank lainnya yang dapat dirasakan dengan penglihatan. Adanya irama pada suatu desain busana perlu, terutama desain busana yang memerlukan kreasi – kreasi artistik seperti busana pesta, busana pengantin.

Lipit dalam desain termasuk irama (rhytm) merupakan suatu pergerakan yang teratur dari suatu bagian ke bagian lainnya yang dapat dirasakan dengan penglihatan (Arifah A. Riyanto , 2003 : 57). Aksentuasi lipit merupakan teknik reka latar atau pusat perhatian menggunakan suatu unsur desain berupa pengulangan ruang. Lipit yang digunakan dalam pembuatan kebaya odifikasi untuk pesta remaja dengan aksentuasi lipit adalah lipit pipih. Lipit pipih adalah suatu lipit yang menghadap ke arah tertentu, kiri atau kanan. Cara pembuatan lipit pada kebaya modifikasi pada bagian dada dan pinggang yaitu dengan draping.

2.2. Prosses Pembuatan

Proses pembuatan busana adalah suatu proses yang dilalui dalam membuat busana mulai dari desain busana, desain pelengkap busana, perlengkapan alat menjahit dan bahan sampai pada proses menjahit.

Tahap pembuatan busana yang harus diketahui adalah :

2.2.1. Pembuatan desain busana

Desain busana adalah rancangan suatu gagasan dibidang pakaian yang memungkinkan orang untuk mewujudkan bendanya. Desain busana dibagi menjadi 2 bagian yaitu desain struktur dan desain hiasan. Desain struktur pada desain busana mutlak harus dibuat dan disebut dengan siluet busana, ada 5 macam siluet yaitu siluet: S, A, I, H dan Bustle.

Gambar Desain Kebaya Modifikasi Untuk Pesta Remaja

Dengan Aksentuasi lipit

Gambar 1.Desain kebaya modifikasi
Desain Produksi Tampak muka

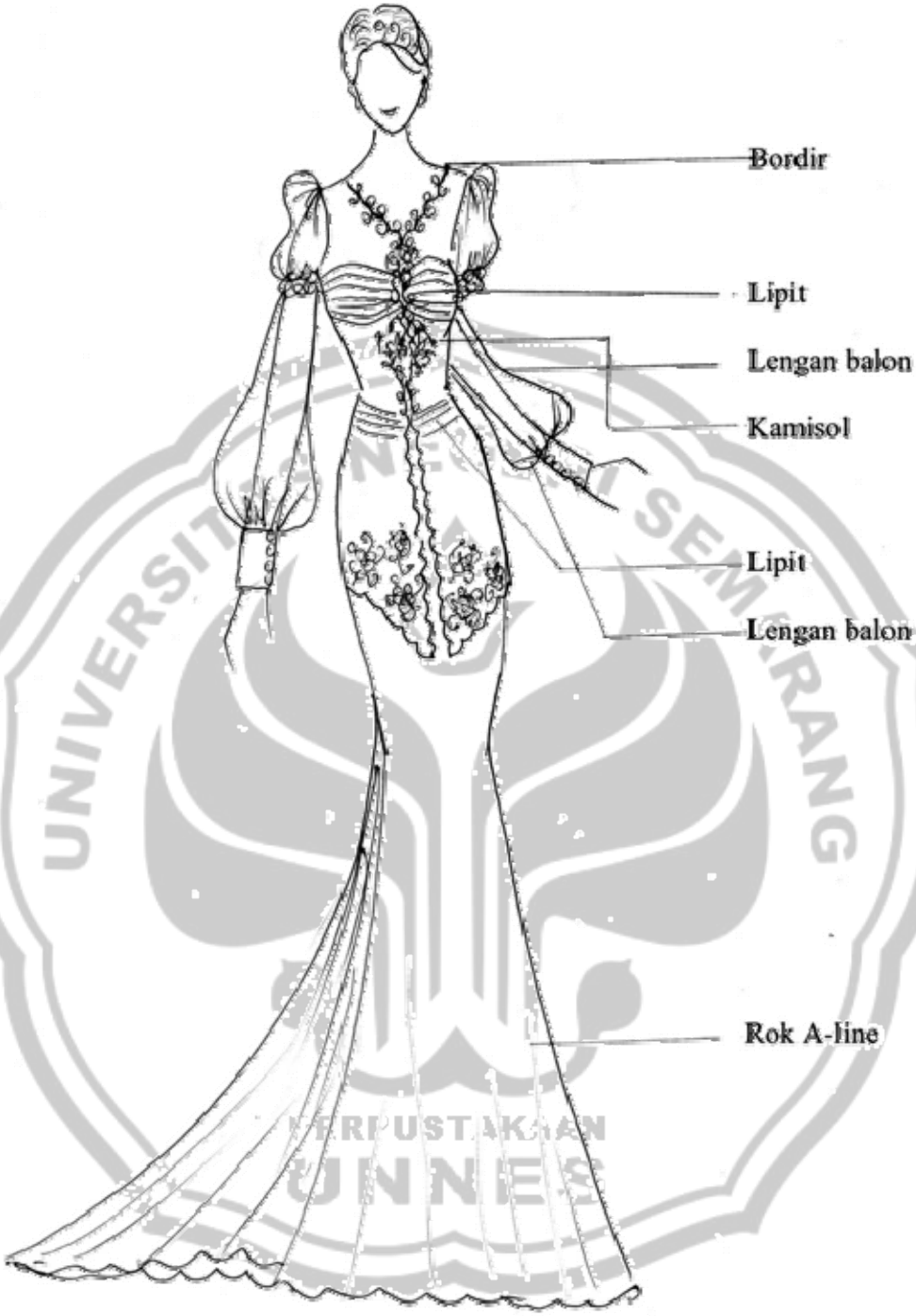

Gambar 2.Desain produksi tampak muka

Desain Produksi Tampak belakang

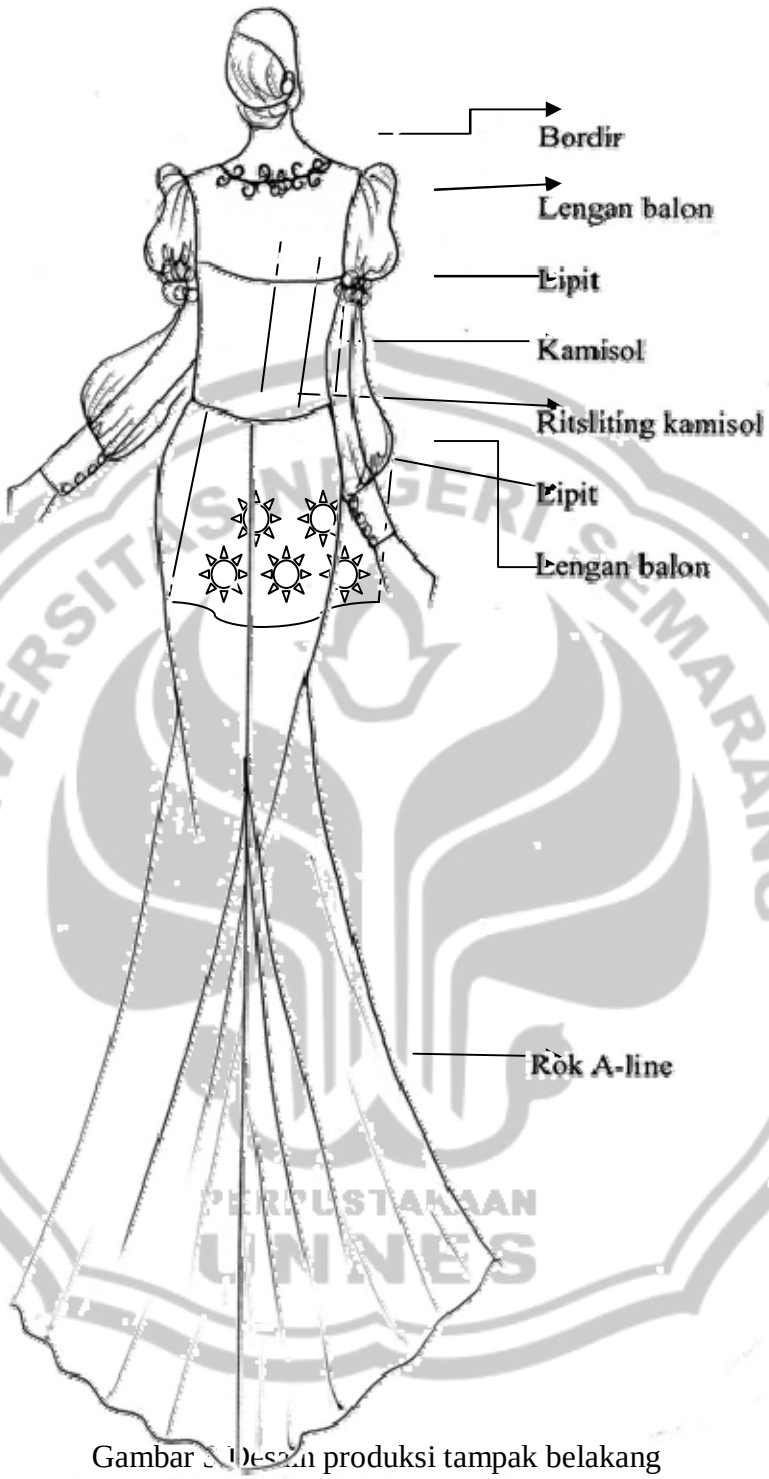

Gambar 3. Desain produksi tampak belakang

2.2.2. Menyiapkan alat dan bahan

2.2.2.1. Alat

Alat yang digunakan dalam pembuatan kebaya modifikasi untuk pesta remaja dengan aksentuasi lipit :

- Alat mengambil ukuran : pita / tali kecil, metlyn, alat tulis,dan buku catatan.
- Alat menggambar pola

  a). pensil tulis, pensil merah biru

  b). Penggaris

  c). Pensil gambar

  d). Kertas dorslag

  e). Gunting kertas

  f). Karbon jahit, rader

  g). metlyn
- Alat untuk mengunting dan memotong

  a). Gunting

  b). Pendedel

  c). Meja potong

  d). Jarum pentul
- Alat menjahit busana

  a). Jarum mesin jahit

  b). Mesin jahit lengkap

  c). Mesin obras

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

d). Bantalan jarum

- Alat untuk mengepas

a). Boneka jahit

b). Cermin

2.2.2.2. Bahan

Bahan yang digunakan untuk membuat kebaya modifikasi dibagi menjadi 3 yaitu :

1). Bahan pokok yaitu bahan yang digunakan sebagai bahan pokok dalam pembuatan suatu busana

a). Kain tile polos

b). Kain Broklat

c). Kain batik

d). Kain shantung

e). Kain furing asahi

2). Bahan pelengkap / garnitur adalah semua yang digunakan untuk melengkapi bahan utama yaitu bahan pelengkap.

a). Benang jahit

b). kain cicak

c). Ritsliting kamisol

d). Ritsliting biasa

e). Ballen

f). Hak kait kecil dan besar

g). Kom

h). Payet

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

2.2.3. Mengambil ukuran

Pengambilan ukuran badan dilakukan terlebih dahulu sebelum membuat kebaya modifikasi untuk pesta remaja dengan aksentuasi lipit. Penting sekali bahwa ukuran diambil sebaik – baiknya, sebab itu akan menentukan pas atau tidaknya letak suatu pakaian pada badan.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mengukur antara lain :

a. Bagi orang yang mengambil ukuran harus :
   - Menyiapkan catatan, alat tulis, dan perlengkapan seperti veterban, pita ukuran, penggaris.
   - Cara mengambil ukuran badan harus teliti, tepat dan sistematis, tidak boleh terpengaruh pada ukuran pakaian yang dipakai pada saat diambil ukuranya.
   - Ukuran yang telah dicatat jangan ada yang terlupakan.

b. Bagi orang yang diambil ukuran badannya sebaiknya:
   - Sikap model yang diambil ukuran harus dalam posisi tegak dan tidak boleh memberi bantuan pada orang yang mengambil ukuran.
   - Sewaktu mengukur ikat pinggang hendaknya dilepas.
   - Orang yang diambil ukuranya hendaknya berdiri wajar agar didapar hasil yang akurat.
   - Model sebaiknya memakai pakaian dalam yang baik duduknya diatas badan, hal ini akan berpengaruh pada pembuatan pola dan pakaian.
   - Untuk menentukan letak garis pinggang yang tepat, maka pada pingggang di ikatkan veterban dengan kencang agar tidak bergeser naik turun.

Cara mengambil ukuran

Menggambar pola konstruksi dengan sistem atau metode apapun memerlukan berbagai macam ukuran badan,. Bagian-bagian yang diukur adalah badan atas yaitu dari pinggang keatas, bagian bawah yaitu bagian pinggang bawah dan lengan. Berikut ini cara pengambilan ukuran:

a. Lingkar badan

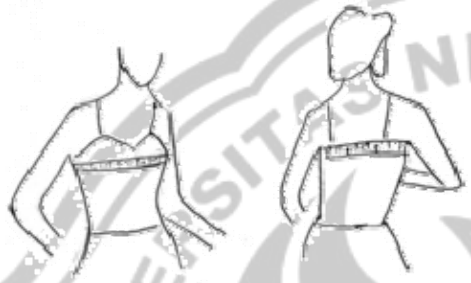

Diukur mengelilingi badan terbesar yaitu melalui buah dada yang tertinggi. Diukur pas dulu, kemudian ditambah 4 cm.

Gambar 4.Mengukur lingkar badan

b. Lingkar pinggang

Diukur mengelilingi pinggang diukur pas dahulu,

kemudian ditambah 1 cm

Gambar 5. Mengukur lingkar pinggang

c. Lingkar panggul

Diukur sekeliling panggul atau badan bawah terbesar. Diukur pas dahulu kemudian ditambah

4 cm

Gambar 6. Mengukur lingkar panggul

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

d. Panjang punggung

Diukur dari tulang leher yang menonjol ditengah belakang lurus kebawah sampai bawah ban pinggang.

Gambar 7. Mengukur panjang punggung

e. Tinggi panggul

Diukur dari bawah ban pinggang sampai dibawah centimeter di panggul.

Gambar 8. Mengukur tinggi panggul

f. Lebar punggung

Diukur 9 cm dibawah tulang leher yang menonjol atau pertengahan jarak bahu terendah dan ketiak, dari batas lengan kiri sampai batas lengan kanan.

Gambar 9. Mengukur lebar punggung

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

g. Panjang sisi

Diukur dari batas ketiak kebawah pinggang dikurangi 2 cm.

Gambar 10. Mengukur panjang sisi

h. Lebar muka

Diukur pada 5 cm di bawah lekuk leher atau pertengahan jarak bahu terendah dan ketiak dari batas lengan kanan sampai lengan kiri.

Gambar 11. Mengukur lebar muka

i. Panjang muka

Diukur dari lekuk leher ditengah muka kebawah sampai dibawah pinggang.

Gambar 12. Mengukur panjang muka

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

j. Tinggi dada

Diukur dari bawah pinggang tegak lurus keatas sampai puncak buah dada dikurangi 2 cm.

Gambar 13. Mengukur tinggi dada

k. Ukuran uji

Diukur dari tengah-tengah pinggang depan melalui buah dada tertinggi hingga titik bahu terendah terus kebelakang sampai tengah-tengah pinggang.

Gambar 14. Mengukur ukuran uji

l. Lebar dada

Diukur dari jarak kedua puncak duah dada, ukuran ini tidak dipakai untuk konstuksi pola, hanya untuk ukuran pemeriksa.

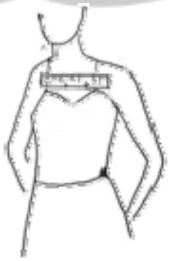

Gambar 15. Mengukur lebar dada

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

m. Panjang bahu

Diukur pada belakang daun telinga dari batas leher ke puncak lengan atau bahu yang terendah.

Gambar 16. Mengukur panjang bahu

n. Panjang blus

Diiukur dari titik bahu tertinggi melalui dada sampai panjang blus yang dikehendaki.

Gambar 17. Mengukur panjang blus

o. Panjang rok

Diukur dari bawah ban pada garis pinggang sampai panjang rok yang dikehendaki.

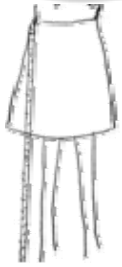

Gambar 18. Mengukur panjang rok

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

2.2.4.Ukuran Yang Dibutuhkan

Ukuran badan yang digunakan atau dibutuhkan dalam pembuatan kebaya modifikasi adalah sebagai berikut :

a.	lingkar leher	= 36 cm
b.	lingkar badan 1	= 78 cm
c.	lingkar badan 2	= 82 cm
d.	lingkar pinggang	= 76 cm
e.	lingkar panggul	= 98 cm
f.	tinggi panggul	= 19 cm
g.	panjang punggung	= 38 cm
h.	lebar punggung	= 35 cm
i.	panjang muka	= 30 cm
j.	lebar muka	= 31 cm
k.	jarak dada	= 16 cm
l.	lebar bahu	= 12 cm
m.	tinggi dada	= 17 cm
n.	panjang sisi	= 18 cm
o.	panjang rok	= 104 cm
p.	lingkar lengan	= 41 cm
q.	panjang lengan 1	= 28 cm
r.	panjang lengan 2	= 42 cm
s.	panjang kebaya	= 95 cm
t.	tinggi lutut	= 59 cm
u.	ukuran uji muka	= 40 cm
v.	ukuran uji belakang	= 43 cm

2.2.5. Membuat pola dasar

Sistem pembuatan pola terdapat bermacam – macam caranya. Membuat pola dasar merupakan hal utama yang dilakukan sebelum menggunting bahan dan kain. Hal ini dilakukan dengan tujuan memperoleh bentuk atau hasil yang serasi dengan bentuk tubuh dan sebagai acuan untuk membuat potongan-potongan kain sesuai model yang diinginkan. Dalam pembuatan kebaya modifikasi pola dasar yang digunakan adalah pola dasar praktis dan dirubah sesuai dengan model.

PERPUSTAKAAN UNNES

1. Pola Dasar Badan

Pola dasar badan sistem pola praktis

Skala 1 : 6

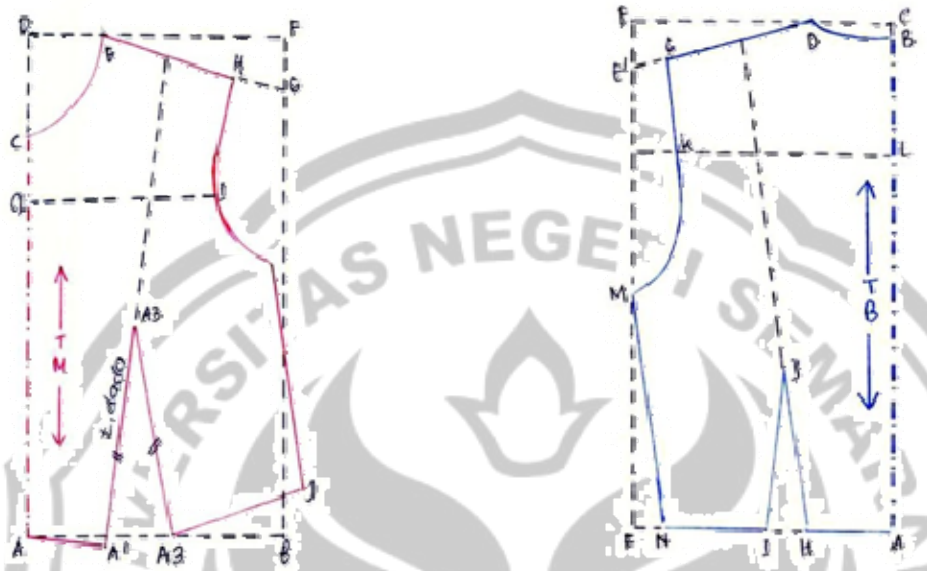

Gambar 19. Pola dasar badan

Keterangan pola muka :
AB = ¼ L.badan +1
AC =P.muka
CD =1/8 (½ L.badan+2cm)
DE =1/8 (½ L.badan +1cm)
AB:DF =DF
FG =1/10 (½ L.badan)
EH =L.bahu
CI = ½ L.muka
AA1 = 1/10 L.pinggang +1cm
A1A2 = tinggi dada – 2cm
A1A3 = 1/10 L.pingang
(AA+A3J)= ¼ L.pinggang +1 cm
JK = panjang sisi
Hubungkan CE = L.leher Lengan
Hubungkan HIK = L.Kerung Lengan

Keterangan pola belakang :
AB = P.Punggung
BC = 1 cm
AF = ¼ L.badan
CD = 1/8 (½ L.badan + 1 cm)
EE1 = 1/10 (½ L.badan)
DG = L.bahu
HI = 3cm
(AH)+(IN)= ¼ L.pinggang – 1cm
HJ = Panjang sisi – 5cm
BL = ¼ P.punggung
LK = ½ L.punggung
NM = P.sisi
Hubungkan BD = L.Leher
Hubungkan GKM = L.Kerung

2. Pola dasar lengan

POLA DASAR LENGAN

Skala 1:6

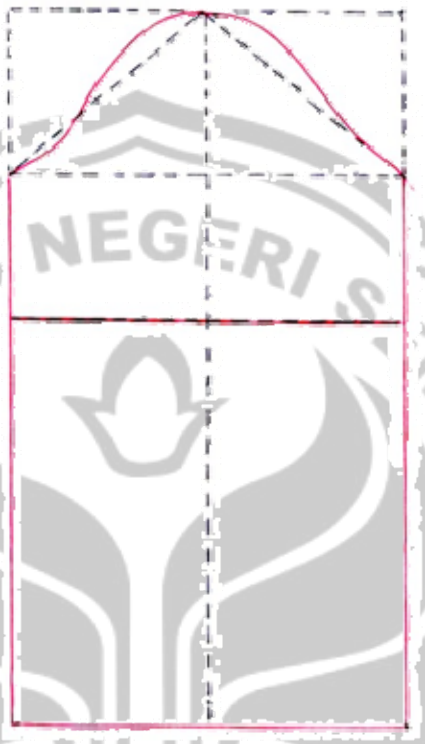

Gambar 20. Pola dasar lengan

Keterangan :

AB	= L.Kerung Lengan
AC	= CB
AB	= EF
EG : FH	= Tinggi Puncak
BF : AE	= Panjang Lengan
CS : CO	= ½ Besar Lengan

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

3. Pola dasar rok

POLA DASAR ROK
Skala 1 : 6

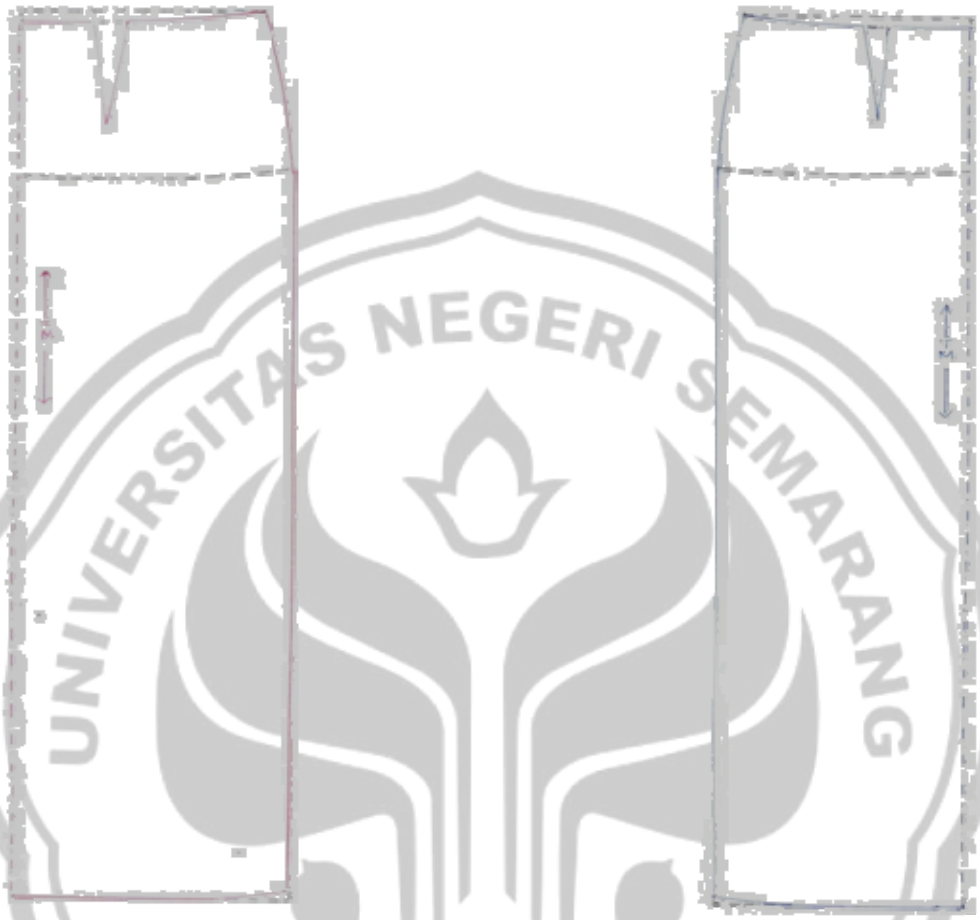

Gambar 21. Pola dasar rok

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Keterangan pola rok muka :

AB	= panjang rok
AD	= Tinggi panggul
AA1	= 2cm
AD	= ¼ lingkar pinggang + 3cm + 1cm
AI	=1/10 lingkar pinggang + 1cm
IH	= 3 cm
CE	= BF : ¼ Lingkar panggul + 1 cm
FG	= 5 / 7 cm

Keterangan pola rok belakang :

AB	= panjang rok
AD	= Tinggi panggul
AA1	= 2cm
AF	= ¼ lingkar pinggang + 3cm - 1cm
AH	=1/10 lingkar pinggang - 1cm
IH	= 3 cm
CG	= BD : ¼ Lingkar panggul - 1 cm
DE	= 5 / 7 cm

2.2.6. Merubah pola

Pembuatan pola konstruksi dapat dilakukan dengan merubah pola dasarnya. Misalnya, digeser, ditambah besanya, dipecah, diberi garis sesuai model yang diinginkan.

1. Pecah Pola Kamisol

POLA KAMISOL

Skala 1 : 6

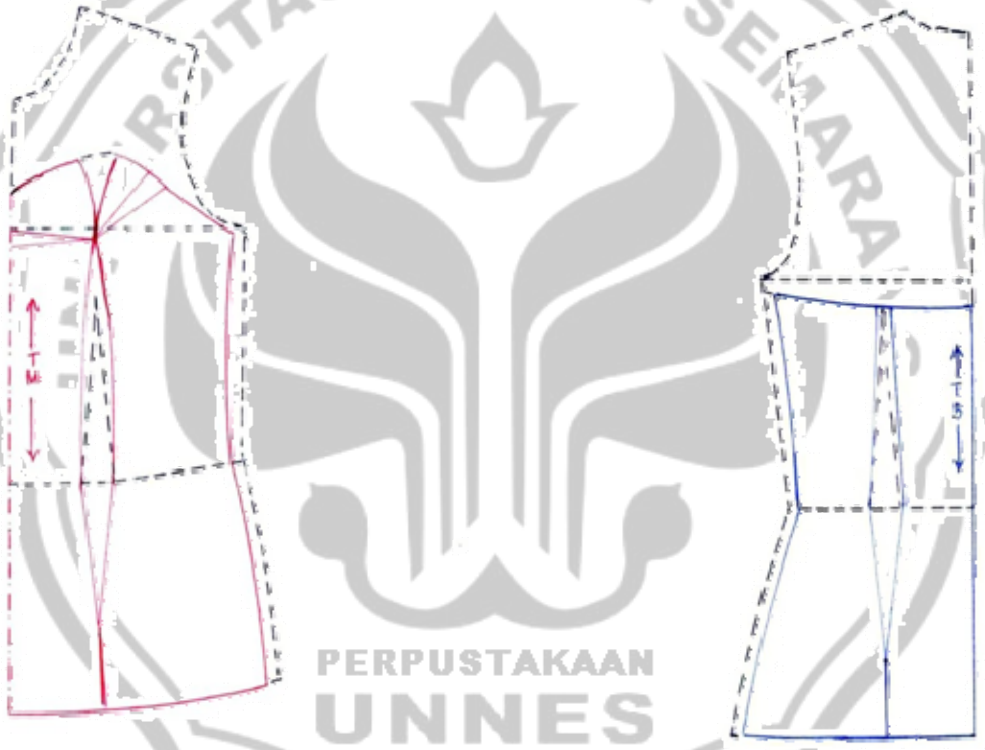

Gambar 22. Pola kamisol

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

2. Pecah Pola Kebaya

PECAH POLA KEBAYA

Skala 1 : 6

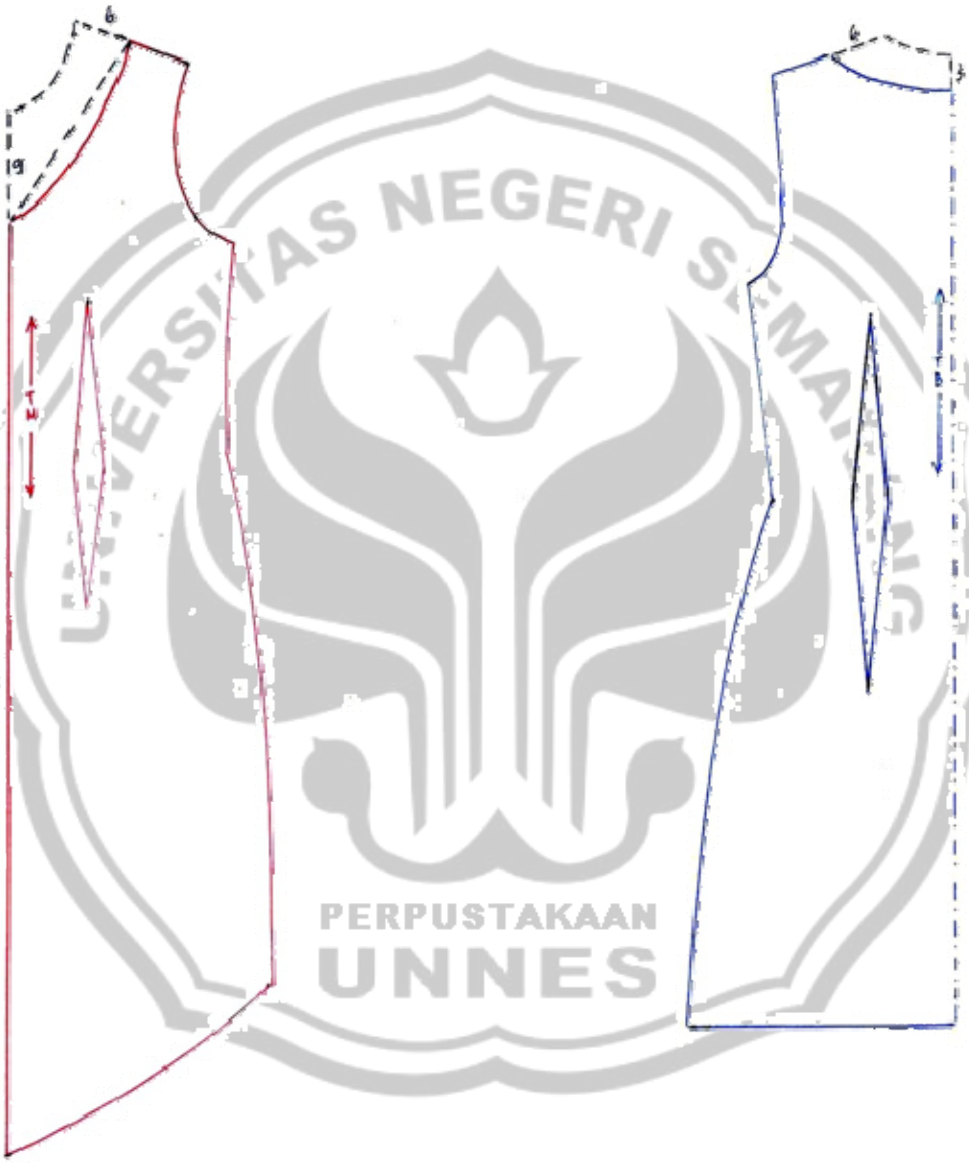

Gambar 23. Pecah Pola kebaya

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

3. Pecah Pola Rok

PECAH POLA ROK

Skala 1: 8

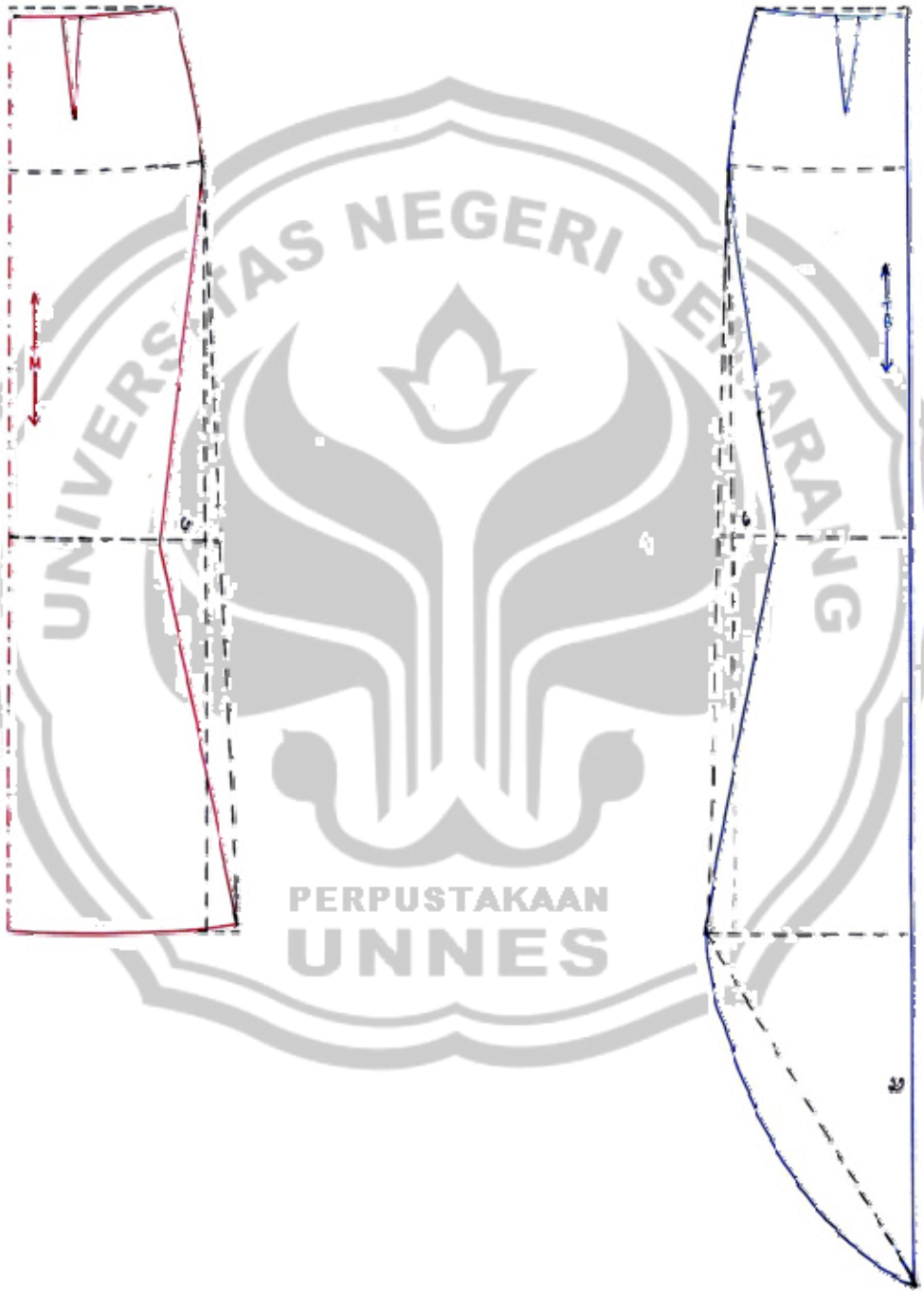

Gambar 24. Pecah pola rok

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

4. Pecah Pola Lengan

PECAH POLA LENGAN

Skala 1: 6

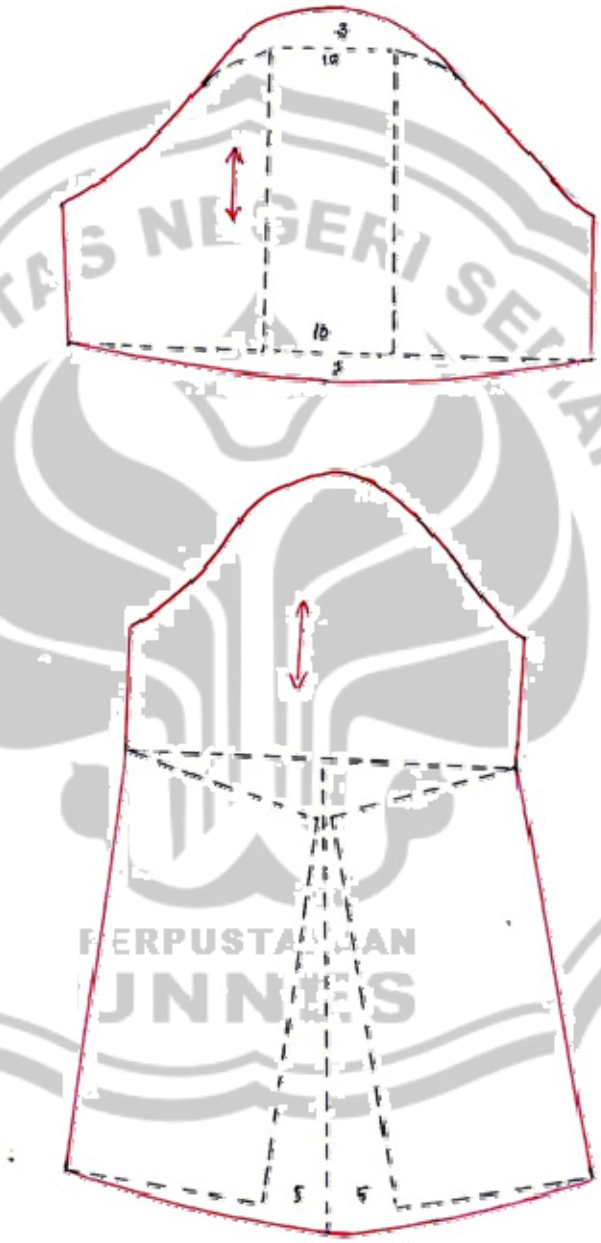

Gambar 25. Pecah pola lengan

2.2.7. Merancang Bahan

Rancangan bahan adalah merencanakan atau menghitung baik secara garis besar atau detail bahan yang dibutuhkan untuk membuat suatu pakaian dengan menggunakan pola – pola kecil yang ditempelkan pada kertas payung (kertas coklat) dengan menggunakan ukuran skala meter. Tujuan merancang bahan antara lain sebagi berikut:

a. Agar dapat mengetahui banyaknya bahan yang dibutuhkan untuk menghindari kelebihan / kekurangan bahan
b. Agar dapat diketahui banyaknya biaya yang dikeluarkan secara keseluruhan
c. Untuk menghindari kesalahan pada wakttu meletakkan pola pada kain. (Chadromi Nurwidjaja dan Sumanto, 1998 : 39)

Langkah – langkah merancang bahan :

a). Menyiapkan pola dasar skala 1:4

b). Menjiplak bagian pola secara keseluruhan pada kertas dorslag merah bagian depan dan biru bagian belakang.

c). Siapkan kertas paying sesuai dengan lebar kain yang digunakan.

d). Memberi tambahan jahitan pada pola,pola yang sudah siap diatur diatas kertas payung dengan sehemat mungkin.

e). Setelah pola ditempel, kertas payung diukur untuk menentukan jumlah kain yang dibutuhkan.

2.2.8. Merancang Harga

2.2.8.1. Merancang harga

a. Merancang harga adalah member perkiraan biaya yang dibutuhkan dalam membuat suatu busana. Tujuannya adalah untuk mengetahui dana yang dibutuhkan / dikelurkan secara keseluruhan (Chadromi Nurwidjaja dan Sumanto, 1998 : 42). Rancangan harga bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan kebaya modifikasi untuk pesta remaja dengan aksentuasi lipit sebagai berikut:

Tabel 1. Rancangan harga

No.	Nama bahan	Jumlah barang	Harga satuan	Jumlah harga
1.	Tile polos	4 m	@ Rp 6.500,-	Rp 26.000,-
2.	Broklat	1m	@ Rp 30.000,-	Rp 30.000,-
3.	Kain shantung	0,75m	@ Rp 14.000,-	Rp 10.500,-
4.	Batik	1 potong	@ Rp 50.000,-	Rp 50.000,-
5.	Kain asahi	1,5 m	@ Rp 6.500,-	Rp 9.750,-
6.	Kain cicak	1m	@ Rp 4.500,-	Rp 4.500,-
7.	Ballen	2 m	@ Rp 1.500,-	Rp 3.000,-
8.	Benang	2 bh	@ Rp 1.000,-	Rp 2.000,-
9.	Ritsliting	1 bh	@ Rp 2.800,-	Rp 2.800,-
10.	kamisol	1 bh	@ Rp 900,-	Rp 900,-
11.	Ritsliting biasa	2 lusin	@ Rp 800,-	Rp 1.600,-
12	Kancing kait kecil	1 psng	@ Rp 300,-	Rp 300,-
13			@ Rp 90.000,-	Rp 90.000,-
14	Kancing kait besar	1 pasang	@ Rp 4.500,-	Rp 4.500,-
15		1 pon	@Rp 141.000,-	Rp 141000,-
16	Border	1 pon	@Rp 141.000,-	Rp 85.000,-
17	Kom	½ pon's	@Rp 100.000,-	Rp 55.000,-
18	Payet batang	1 pasang	@Rp 120.000,-	Rp 120.000,-
	Payet pasir			
	Payet piring			
	Sepatu			
Total				Rp 666.850,-

2.2.8.2. Menentukan harga pokok penjualan

Penentuan harga pokok penjualan dihitung dari besarnya pengeluaran yang diperlukan dalam proses pembuatan busana. Cara menghitung harga pokok penjualan dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 2. Harga Pokok Penjualan

No.	Sumber biaya	Jumlah biaya	Harga total
1.	Biaya belanja	Rp 666.850,-	Rp 666.850,-
2.	Biaya over head	Rp 50.000,-	
	a. Transportasi	Rp 20.000,-	Rp 70.000,-
	b. Listrik		
3.	Biaya produksi		
	a. Ongkos jahit	Rp 70.000,-	
	Kebaya	Rp 85.000,-	
	Kamisol	Rp 45.000,-	
	Rok	Rp 100.000,-	Rp 300.000,-
	b. Memasang payet		Rp 30.000,-
4.	Penyusutan (10% x Rp 300.000,-)		Rp 30.000,-
5.	Laba (10% x Rp 300.000,-)		Rp 50.000,-
6.	Aksesoris		Rp 50.000,-
	TOTAL		Rp 1.196.850,-

2.2.9. Meletakkan pola pada kain

Meletakkan pola pada kain disesuaikan dengan pola yang telah diberi tambahan kampuh sekitar 1 – 2 cm untuk kampuh sisi dan untuk 3 – 4 cm untuk kampuh tepi dengan arah serat memenjang dan diletakkan pada bagian baik kain.

Cara meletakkan pola diatas kain yaitu :

a). Bentangkan kain diatas meja potong

b). Perhatikan arah serat kain yang memanjang dan melebar, jangan sampai terbalik

c). Lipat kain yang melebar menjadi dua bagian yang panjang

c). Menempel pola pada kain dengan disemat jarum pentul

PERPUSTAKAAN UNNES

2.2.10. Menggunting bahan

Hal – hal yang perlu diperhatikan pada saat mennggunting kain / bahan adalah :

a. Siapkan meja panjang dan rata untuk memotong.

b. Meneliti kembali letak pola pakaian.

c. Gunakan gunting yang tajam saat menggunting kain atau bahan (chadromi Nurwidjaja, 1998 : 54)

Hal – hal perlu diperhatikan saat menggunting bahan adalah:

a.Jangan mengangkat bahan saat meggunting.

b.Letakkan tangan kiri diatas bahan pada saat menggunting.

c.Mulailah menggunting pola yang paling besar.

d.Guntinglah bahan sesuai kelebihan jahitan / kampuh yang digunakan (chadromi Nurwidjaja, 1998 : 54)

2.2.11.Merader / Memberi Tanda Pada Kain

Merader adalah memberi tanda pada kain / bahan tanda pola pada kain dengan karbon jahit, kapur jahit, atau dengan cara dijelujur apabila kain tersebut tidak bias dirader kain yang sudah digunting kemudian dirader, yaitu memberi tanda jahitan dengan memindahkan garis pola pada kain, dapat menggunakan karbon jahit, lapur jahit, ataupun dengan cara dijelujur apabila kain tersebut tidak bisa dirader. Tujuan merader yaitu untuk member tanda untuk menyambung bagian – bagian pola pada kain / bahan yang akan dijahit agar pekerjaan menjadi cepat selesai (chadromi Nurwidjaja, 1998 : 54)

2.2.12. Menjahit

Menjahit busana adalah suatu jenis pekerjaan membuat busana sesuai dengan urutan langkah – langkah kerja (chadromi Nurwidjaja, 1998 : 55). Langkah – langkah dalam menjahit adalah sebagai berikut :

2.2.12.1 Menjahit Kebaya

a. Menjahit kup depan

Gambar 26. Menjahit kup depan

b. Membuat lipit pada bagian dada dan pinggang

- Ambil 1 helai tile yang sudah dipotong kecil dengan ukuran lebar 4 cm dan sudah dilipat 2, kemudian letakkan pada bahan kebaya yang sudah dilekatka pada paspop sesuai letak lipit.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Gambar 27. membuat lipit

- Bentuk lipit sesuai yang diinginkan lalu dijelujur kecil – kecil.

Gambar 28. membuat lipit

- Ulangi sampai batas yang diinginkan dan jangan lupa mengkombinasi lipit dengan warna bahan yang berbeda.

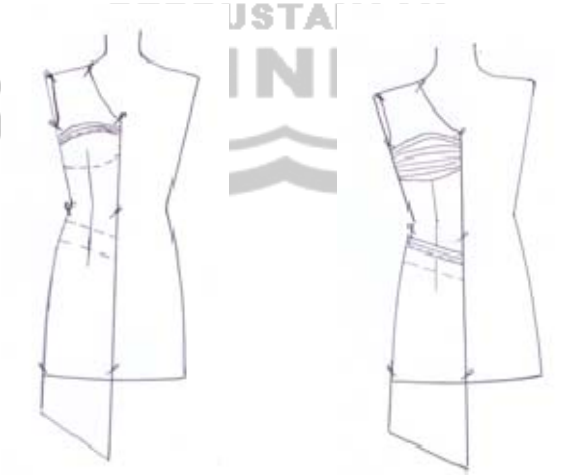

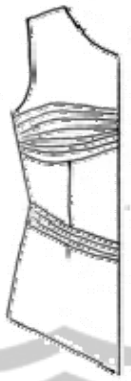

Gambar 29. Membuat lipit

c. Menjahit bahu

Gambar 30. Menjahit bahu

d. Menjahit sisi muka belakang kanan dan kiri

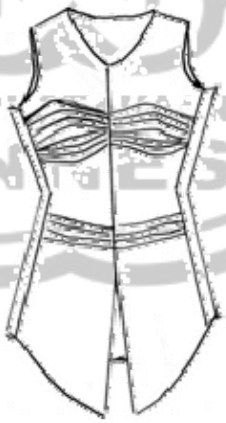

Gambar 31. Menjahit sisi

e. Menjahit sisi lengan membuat kerutan pada lengan bagian atas

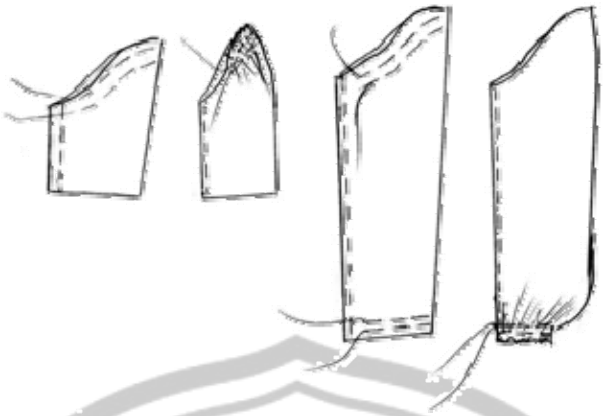

Gambar 32. Menjahit sisi lengan

f. Memasang manset pada lengan yang panjang

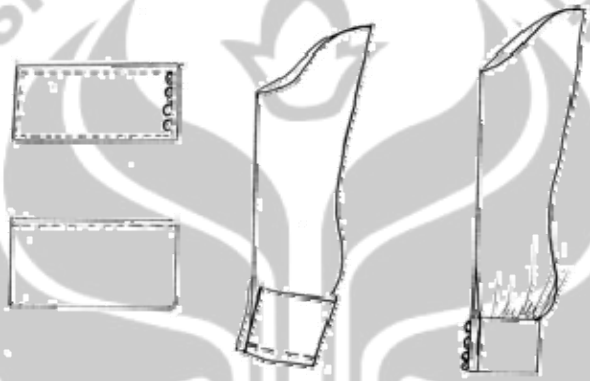

Gambar 33. Memasang manset

g. Memasang kerung lengan dengan badan

Gambar 34. Memasang lengan pada badan

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

2.2.12.2 Menjahit kamisol

a. Menjahit garis princes muka dan belakang

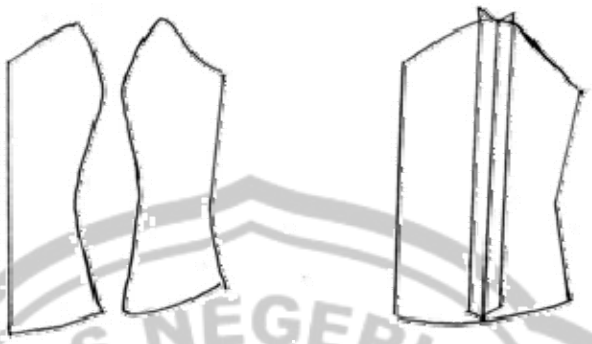

Gambar 35. Menjahit princes

b. Menjahit sisi kanan dan kiri

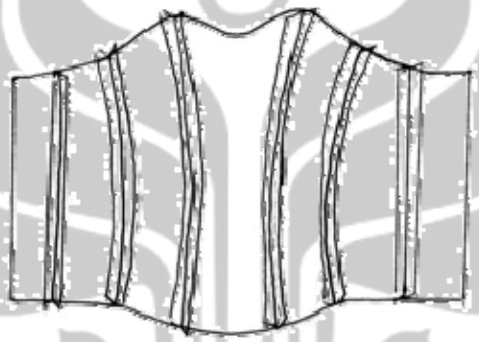

Gambar 36. Menjahit sisi

c. Memasang ballen pada garis princes

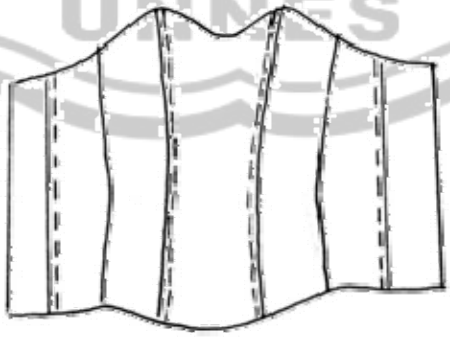

Gambar 37. Memasang ballen

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

d. Menyatukan furing dan bahan utama

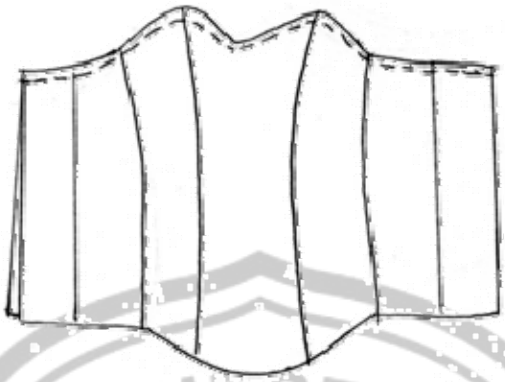

Gambar 38. Menyatukan furing

e. Memasang kom pada furing

Gambar 39. Memasang kom

f. Memasang ritsluiting pada potongan TB

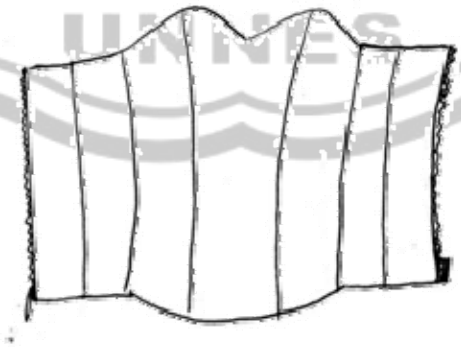

Gambar 40. Memasang risluiting

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

g. Menyelesaikan bagian bawah dan belakang dengan kelim dalam

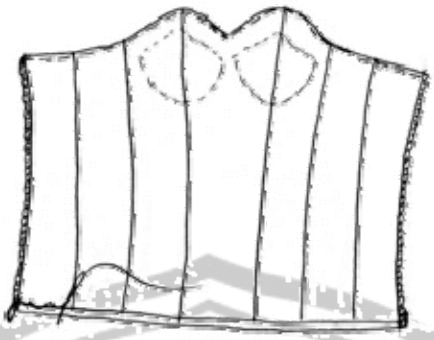

Gambar 41. Mengelim bawah

2.2.12.3. Menjahit rok

a. Menjahit kup muka dan belakang

Gambar 42. Menjahit kup

b. Menjahit sisi rok

Gambar 43. Menjahit sisi

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

c. Menjahit TB sampai batas risluiting

Gambar 44. Menjahit TB

d.Menjahit ritsluiting

Gambar 45. Menjahit risliting

e.Menyatukan bahan utama dan furing

Gambar 46. Menyatukan bahan utama dan furing

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

f. Memasang ban pinggang

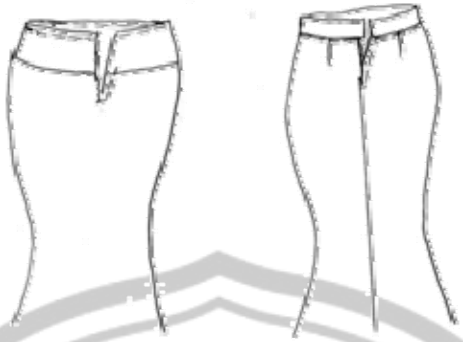

Gambar 47. Memasang ban pinggang

g.Memasang hak

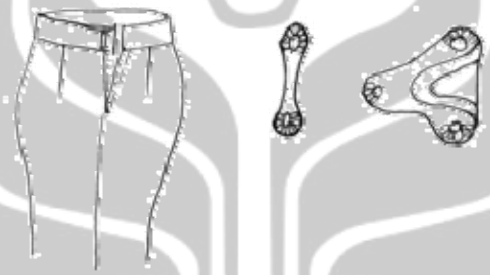

Gambar 48. Memasang hak

2.3. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil

Dari pembuatan kebaya modifikasi untuk pesta remaja dengan aksentuasi lipit yang telah dikerjakan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Desain

Desain kebaya modifikasi untuk pesta remaja dengan aksentuasi lipit dengan menonjolkan lipit yang terdapat pada bagian dada dan pingggang yang ditujukan menjadi pusat perhatian. Kamisol didesain sederhana

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

karena untuk menonjolkan kebaya. Rok dibuat pas pada bagian atas dan mengembang pada bagian bawah, bagian belakang di buat ekor yang memanjang.

2. Pola

Pola yang digunakan dalam pembuatan kebaya modifikasi untuk pesta remaja dengan aksentuasi lipit adalah dengan pola dasar sistem praktis. Kekurangan dari pola sistem praktis adalah pada bagian bahu biasanya kebelakang maka pola tersebut menggunakan ukuran kontrol sehingga pola sesuai dengan bentuk badan, pada bagian kup terlalu keatas maka kup di pindah. Pola kamisol tidak tepat pada puncak dada, sehingga garis princes harus digeser agar melewati garis dada, kelebihan pola yaitu hasil jadi pas dengan badan.

3. Bahan

Bahan utama yang digunakan untuk kebaya modifikasi adalahh tile polos dengan warna dasar merah darah, karena sesuai dengan jiwa remaja yang selalu menyala (marah, emosi). Untuk rok menggunakan batik semarangan, karena untuk melestarikan batik dan furing yang digunakan adalah asahi. Bahan kamisol yang digunakan adalah shantung warna senada dengan kebaya sehingga menambah anggunnya kebaya.

4. Teknik menjahit

a. Kebaya

Teknik jahit yang digunakan untuk menjahit kebaya adalah dengan kampuh tutup setik balik, sehingga hasil akan terlihat rapi.

b. Kamisol

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Teknik jahit kamisol pada umumnya yaitu bagian bahan utama dan furing menggunakan kampuh buka dan bagian bawah diselesaikan dengan kelim dalam sehingga akan mendapatkan hasil yang rapi dan indah pada bagian luar ataupun dalam

c. Rok

Teknik jahit yang digunakan dalam pembuatan rok menggunakan kampuh buka obras pada tepi agar tidak bertiras dan rapi.

5. Pasen / Kup

Setelah dilakukan pasen pertama agak sedikit longgar, pasen kedua setelah diperbaiki tampak pas badan, hal ini disebabakan karena menggunakan pola dasar prakktis yang telah dirubah sesuai dengan model.

b.Pembahasan

1. Desain

Kebaya modifikasi dihiasi lipit yang terdapat pada dada dan pinggang dengan warna kombinasi merah dan kuning. Rok yang dibuat dari batik dengan warna senada dengan model pas pada bagian atas, bawahnya melebar. Bagian belakang dibuat ada ekor yang memanjang.

2. Pola

Pola yang digunakan dalam pembuatan kebaya modifikasi untuk pesta remaja dengan aksentuasi lipit menggunakan pola sistem praktis. Kekurangan dari pola sistem praktis adalah pada bagian bahu biasanya kebelakang maka pola tersebut menggunakan ukuran kontrol sehingga pola sesuai dengan bentuk badan, pada bagian kup terlalu keatas maka kup di pindah. Pola kamisol tidak tepat pada puncak dada, sehingga garis

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

princes harus digeser agar melewati garis dada, kelebihan pola yaitu hasil jadi pas dengan badan.

3. Teknik Menjahit

Teknik jahit pada proses pembuatan kebaya modifikasi menggunakan mesin jahit, kampuh yang digunakan kampuh tutup setik balik. Kamisol menggunakan kampuh buka, untuk rok menggunakan kampuh buka obras sehingga menghasilkan jahitan yang kuat dan kampuh yang rapi.

4. Bahan yang Digunakan

Bahan yang digunakan adalah tile polos, broklat, shantung, batik, asahi. Bahan tersebut kuat, mudah dalam perawarannya dan mudah untuk mendapatkannya karena banyak dijual di toko – toko kain. Bahan untuk tile polos sangat cocok utuk kebaya, bahan yang digunakan untuk lipit juga tile polos dengan kombinasi 2 warna. Bahan broklat digunakan untuk menghias motif pada kebaya bagian bawah dengan cara dijelujur kecil – kecil. Bahan shantung digunakan untuk kamisol karena bahan yang mengkilap menambah keindahan dan kemewahan. Bahan batik yang digunakan untuk rok sangatlah menarik dengan motif cewiri dan bahannya mudah menghisap keringat.

5. Kup

Kup (kedudukan busana pada badan) kamisol, kebaya pas badan dan pada bagian rok bagian atas pas dan dapat bergerak dengan leluasa.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB III
PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Proses pembuatan kebaya modifikasi untuk pesta remaja dengan aksentuasi lipit dapat disimpulkan sebagai berikut :

3.1.1.Desain kebaya modifikasi untuk pesta remaja dengan aksentuasi lipit

Desain kebaya modifikasi untuk pesta remaja dengan aksentuasi lipit yaitu kebaya yang terdiri dari kamisol dengan kebaya modifikasi lipit pada bagian dada dan pinggang, lengan dibuat tumpuk 2,bagian atas berbentuk balon,bagian atas berbentuk licin dan bentuk pada bagian bawahnya.bahan yang digunakan adalah tile polos. Bagian bawah berupa rok yang bagian atas pas dengan badan dibagian lutut dibesarkan, bagian belakang dibuat ekor panjang bahan yang digunakan batik semarangan.

3.1.2. Proses pembuatan kebaya modifikasi untuk pesta remaja dengan aksentuasi lipit

Pola dasar yang digunakan adalah pola Praktis dengan mengubah sesuai dengan model. Teknik menjahit dalam pembuatan kebaya modifikasi diperlukan ketrampilan dan kesabaran yang tinggi agar mendapatkan hasil yang rapi, indah serta nyaman dalam pemakaiannya. Proses pembuatan meliputi, menggambar desain, mengambil ukuran, membuat pola kecil, merancang bahan, membuat pola besar, meletakkan pola pada kain, menggunting bahan, membuat lipit, menjahit, border, passen 1, menjahit, pemasangan panyet,penyelesaian keseluruhan, pasen akhir.

3.2. Saran

1. Bagi pembaca yang akan menggunakan lipit dalam pembuatan kebaya, gaun ataupun blus, dan dalam pembuatan busana pada khususnya diperlukan ketelitian, ketekunan dan kesabaran dalam proses pembuatan lipit mulai dari menentukan model, meletakkan lipit, dan merapikan dengan dijelujur kecil – kecil.
2. Untuk membuat lipit sebaiknya menggunakan kain polos agar corak yang dihasilkan dari lipit dapat ditonjolkan keindahannya.
3. Untuk penyelesaian tepi kain dapat diselesaikan dengan border agar member bentuk sesuai dengan busana yang didesain.

4. Pemeliharaan dan perawatan kebaya yaitu Pencucian kebaya menggunakan mesin khusus pencucian kering *(drycleaning)* karena tidak merusak kain, bordiran, lipit, payet. Serta warna tidak mudah luntur. Cara penyimpanan kebaya yaitu dimasukkan kedalam kantong penyimpanan / kantong jas agar tidak terkena debu atau dipasang pada paspop agar bentuk tidak berubah. Penyetrikaan dilakukan pada bagian tertentu dengan dilapisi kain secara hati – hati dengan panas yang sedang, karena bahan dari tile tidak tahan panas, Penyetrikaan disarankan dengan setrika uap.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR PUSTAKA

Ali Lukman, 1996. ***Kamus Besar Bahasa Indonesia***. Jakarta : Balai Pustaka.

APPMI,2005. ***Kebaya Modern***.Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Arifah A Rianto,2003,***Desain Busana, Bandung***: YAPENDO.

Chadromi Nurwidjaja dan Sumanto, 1998. ***Buku Pelajaran Berbusana***. Yogyakarta:kanisius.

Conny Sriyani,1985, ***Pengetahuan Busana***, Jakarta: Depdikbud.

Djati Pratiwi. 2001. Pola dan Pecah Pola Busana. Yogyakarta: Kanisius.

Hartatiati Sulistio, 2004. ***Rancang Busana***. Semarang : UPT UNNES Press.

Marwiyah, 2003. ***Paparan Perkuliahan Mahasiswa Dasar Busana. Semarang*** : UPT UNNES Press.

MGMP Muatan Lokal Semarang, 1995. ***Ketrampilan Tata Boga Jilid 3***. Semarang: Permata Fajar Mandiri.

Nana Lystiani, 2002***. Model Kebaya Modifikasi***. Yogyakarta: Kanisius.

Poerwadarminta W.J.S, 2002. ***Kamus Umum Bahasa Indonesia***. Jakarta : Balai Pustaka.

Porrie Muliawan, 1999, ***Konstruksi Pola Busana Wanita***, Jakarta: PT.BPK Gunung Mulia.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2005. ***Kamus Besar Bahasa Indonesa***. Jakarta : Balai Pustaka.

Radias Saleh dan Aisyah Jafar,1991,***Teknik Dasar Pembuatan Busana***, Jakarta: Depdikbud.

Richard Sihite, 2000, ***Laundry dan Drycleaning*** , Surabaya: Penerbit SIC.

Rochminiyati, 2003. ***Pesta***. Yogyakarta: Batara Karya.

Yasyin Sulchan, 1995. ***Kamus Pintar Bahasa Indonesia***. Surabaya : Amanah Surabaya.

LAMPIRAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 1

Bahan yang digunakan untuk membuat Kebaya Modifikasi Untuk Busana Pesta Dengan Aksentuasi Lipit.

Tile Polos Bahan Utama

Tile Polos bahan fariasi

Kain Batik

Kain Shantung

Kain asahi

Payet pasir

Payet piring

Payet batang

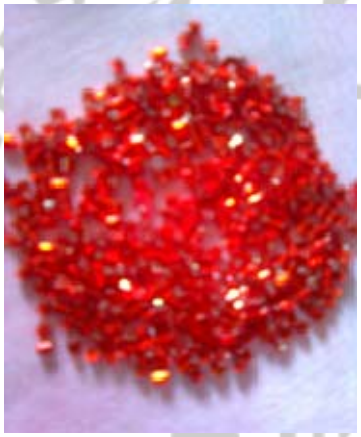

PERPUSTAKAAN
UNNES

Ballen

Lampiran 2.

Hasil pembuatan kebaya modifikasi untuk pesta remaja dengan aksentuasi lipit tampak depan.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 3.

Hasil pembuatan kebaya modifikasi untuk pesta remaja dengan aksentuasi lipit tampak samping.

Lampiran 4.

Hasil pembuatan kebaya modifikasi untuk pesta remaja dengan aksentuasi lipit tampak belakang.

Lampiran 5.

Merancang bahan utama kebaya

Skala : 1:6

Lampiran 6.

Merancang bahan utama kamisol

Skala 1:6

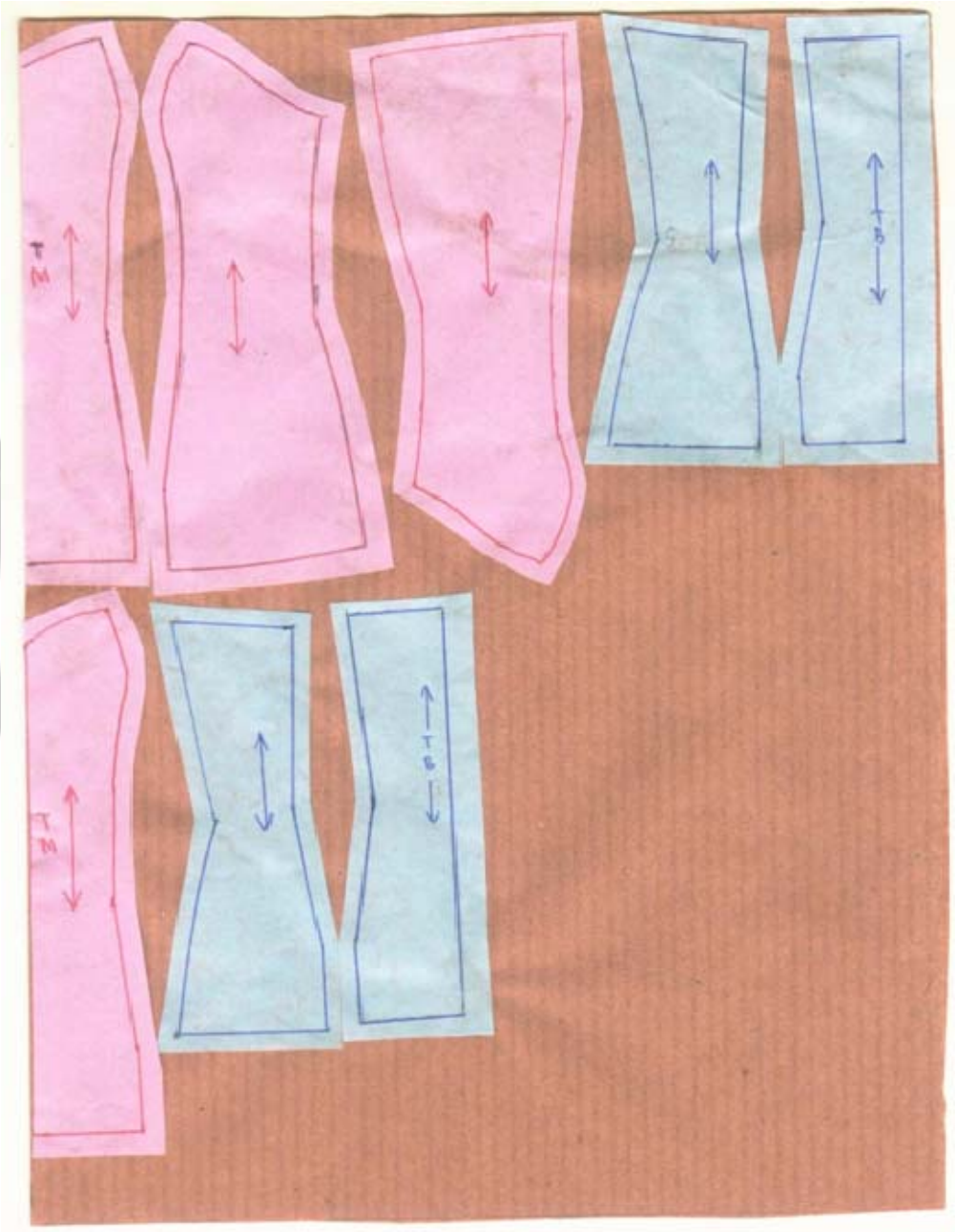

Lampiran 7.

Merancang bahan utama rok

Skala 1:8

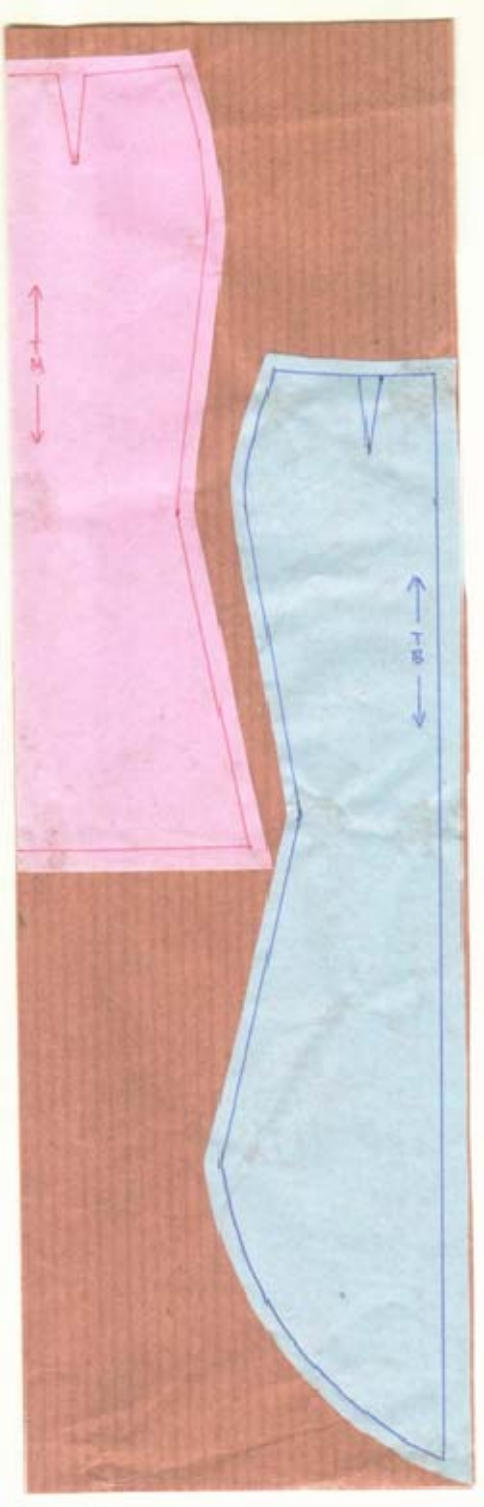

PERNYATAAN SELESAI BIMBINGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing tugas akhir dari mahasiswa :

Nama = Hudatul Janah

Nim = 5450306002

Program Studi = TJP Busana D3

Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah SELESAI bimbingan tugas akhir yang berjudul :

"Pembuatan Kebaya Modifikasi Untuk Pesta Remaja Dengan Aksentuasi Lipit"

dan tugas akhir tersebut siap untuk DIUJIKAN.

Semarang, 27 Juli 2009

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Pembimbing,

PERPUSTAKAAN
UNNES

Dra. Urip Wahyuningsih.M.Pd
Nip. 131948769

Dra. Musdalifah.M.Si.
Nip. 131658243